

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun	Judul	Tempat Penelitian	Metode	Variabel	Hasil
1	(Batam & Irawati, 2019)	Hubungan <i>Unsafe Condition</i> dan <i>Unsafe Action</i> Dengan Kecelakaan Kerja (Kemasukan Gram Pada Mata) Pekerja Pengelasan di PT. X Kota Batam Tahun 2018	PT. X Kota Batam Jalan Bawal Kav V Batu Merah Kota Batam	Deskriptif	Variabel terikat : kecelakaan kerja Variabel bebas : <i>unsafe action</i> dan <i>unsafe condition</i>	Uji <i>chi-square</i> variabel <i>unsafe action</i> memperoleh hasil $(0,000) < (0,05)$ artinya ada hubungan antara <i>unsafe action</i> dengan kecelakaan kerja. Selanjutnya uji <i>chi-square</i> variabel <i>unsafe condition</i> menunjukkan hasil $(0,000) < (0,05)$ artinya ada hubungan antara <i>unsafe condition</i>

						dengan kecelakaan kerja.
2	(Umniyyah et al., 2020)	Hubungan <i>Unsafe Action</i> dengan <i>Unsafe Condition</i> dengan Kecelakaan Kerja pada Pekerja Industri Mebel	Industri Mebel di Kecamatan Duren sawit, Jakarta Timur	Kuantitatif	Variabel terikat : kecelakaan kerja Variabel bebas : <i>unsafe action</i> dan <i>unsafe condition</i>	Uji <i>chi-square</i> variabel <i>unsafe action</i> menunjukkan hasil $(0,025) < (0,05)$ artinya ada hubungan antara <i>unsafe action</i> dengan kecelakaan kerja. Sedangkan uji <i>chi-square</i> variabel <i>unsafe condition</i> menunjukkan hasil $(0,074) > (0,05)$ artinya tidak ada hubungan antara <i>unsafe condition</i> dengan kecelakaan kerja.

B. Telaah Pustaka Yang Diteliti

1. *Unsafe Action*

a. Definisi *Unsafe Action*

Menurut (Winarsunu, 2016) dalam (Achmadiansyah, 2016) tindakan tidak aman (*unsafe action*) adalah kegagalan (*human failure*) dalam mengikuti persyaratan dan prosedur-prosedur kerja yang benar sehingga menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja, seperti : tindakan tanpa kualifikasi dan otoritas, kurang atau tidak menggunakan perlengkapan perlindungan diri, kegagalan dalam menyelamatkan peralatan, bekerja dengan kecepatan yang berbahaya, kegagalan pada peringatan, menghindari atau memindahkan peralatan keselamatan kerja, menggunakan peralatan yang tidak layak, menggunakan peralatan tertentu untuk tujuan lain yang menyimpang, bekerja di tempat yang berbahaya tanpa perlindungan dan peringatan yang tepat, memperbaiki peralatan secara salah, bekerja dengan kasar, menggunakan pakaian yang tidak aman ketika bekerja, dan mengambil posisi kerja yang tidak selamat.

b. Indikator Penilaian *Unsafe Action*

Menurut (Suma'mur, 2015) dalam (Achmadiansyah, 2016) jenis tindakan tidak aman yang kerap dijumpai adalah:

- 1) Kurangnya kemampuan pekerja dalam mengenali prosedur kerja
- 2) Kurangnya kemampuan pekerja dalam melaksanakan pekerjaan sesuai prosedur
- 3) Kurangnya kesadaran untuk menggunakan APD
- 4) Bertindak tidak hati-hati seperti melempar alat kerja dan merokok pada saat bekerja

- 5) Bekerja dengan gegabah dan ceroboh
- 6) Melakukan kegiatan lain seperti meroko pada saat sedang bekerja
- 7) Kurang memperhatikan perawatan peralatan kerja
- 8) Kurangnya disiplin dalam bekerja
- 9) Posisi kerja kurang tepat
- 10) Membawa masalah pribadi pada saat bekerja
- 11) Tidak cocok fisik (cacat, kelelahan, dan penyakit)
- 12) Menggunakan alat yang rusak
- 13) Melanggar aturan perusahaan
- 14) Menggunakan mesin tanpa instruksi

c. Faktor Yang Mempengaruhi *Unsafe Action*

(Ramli, 2010) menjelaskan bahwa terdapat faktor manusia yang mempengaruhi tindakan tidak aman (*unsafe action*) yaitu :

1) Pengetahuan

Tindakan tidak aman karena tidak tahu. Pekerja tidak mengetahui tentang bahaya, peraturan atau cara kerja yang aman sehingga melakukan kesalahan dalam menjalankan aktivitasnya yang berakhir dengan kecelakaan.

2) Kompetensi

Tindakan tidak aman karena tidak mampu yang berkaitan dengan kapasitas atau kompetensi dalam menjalankan pekerjaan. Pekerja telah mengetahui bagaimana melakukan pekerjaan dan telah mengetahui bagaimana melakukan pekerjaan dengan baik dan benar, namun kemampuan pekerja yang berkaitan dengan fisik, teknis, dan non teknis tidak mendukung.

3) Perilaku

Tindakan tidak aman karena tidak mau. Pekerja telah mengetahuidan mampu melakukan pekerjaan dengan baik dan benar. Namun pekerja tersebut tidak mau melakukannya

sesuai prosedur sehingga terjadi kecelakaan. Faktor ini berkaitan dengan perilaku dan kepedulian tentang K3.

4) Umur

Sejalan dengan bertambahnya usia, angka terjadinya suatu kecelakaan akan cenderung lebih meningkat. Terdapat alasan mengapa usia dihubungkan dengan kinerja seseorang, yaitu semakin meningkat usia maka kinerja akan semakin menurun. Hal itu disebabkan oleh keterampilan-keterampilan fisik seperti kecepatan, kelenturan, kekuatan, dan koordinasi akan menurun dengan bertambahnya umur (Suma'mur, 2009).

5) Jenis Kelamin

Jenis kelamin mempengaruhi kinerja seseorang. Hal ini membuktikan bahwa kinerja antara pria dan wanita tentu berbeda satu dengan yang lainnya. Perbedaan anatomis dan fisiologis yang dimiliki antara pria dan wanita tentu menjadi pertimbangan dalam melakukan suatu pekerjaan (Mangkunegara, 2010).

6) Masa Kerja

Masa kerja adalah kurun waktu atau lamanya tenaga kerja bekerja. Masa kerja dapat mempengaruhi kinerja baik positif maupun negatif. Memberi pengaruh positif pada kinerja bila dengan semakin lamanya masa kerja personal semakin berpengalaman dalam melaksanakan tugasnya. Sebaliknya, akan memberi pengaruh negatif apabila dengan semakin lamanya masa kerja akan timbul kebiasaan pada tenaga kerja. Hal ini biasanya terkait dengan pekerjaan yang bersifat monoton atau berulang-ulang (Sulhinayatillah, 2017). Masa kerja menurut (Tulus, 1992) dikategorikan menjadi dua yaitu:

a) Masa Kerja lama : ≥ 6 tahun

b) Masa Kerja baru : < 6 tahun

7) Tingkat Pendidikan

Latar belakang pendidikan banyak mempengaruhi tindakan seseorang dalam bekerja. Orang yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi cenderung berfikir lebih panjang atau dalam memandang sesuatu pekerjaan akan melihat dari berbagai segi. Demikian juga dalam menerima latihan kerja baik praktek maupun teori termaksud diantaranya cara pencegahan ataupun cara menghindari terjadinya kecelakaan kerja (Sucipto, 2014).

d. Dampak *Unsafe Action*

Tindakan Tidak Aman (*Unsafe Action*) perbuatan berbahaya dari pekerja yang disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah faktor internal seperti sikap dan tingkah laku yang tidak aman, kurangnya kemampuan karena adanya cacat fisik, kelelahan, kurangnya pengetahuan dan keterampilan. Teori tersebut dikemukakan oleh Heinrich (1980) dalam (Operator et al., 2023), komponen manajemen, manusia, mesin, lingkungan, dan material merupakan unsur-unsur penyebab kecelakaan kerja ditinjau dari segi keselamatan kerja dimana hal tersebut mengakibatkan kerugian fisik dan juga kerugian materi pada manusia yang mengalami kecelakaan kerja.

e. Pencegahan *Unsafe Action*

(Fendyanto & Susetio, n.d.) mengemukakan bahwa faktor manusia menjadi peran utama yang menyebabkan maupun mencegah kecelakaan kerja. Cara pencegahannya ada beberapa faktor utama untukantisipasi dari unsafe act tersebut, faktor external terdiri dari aturan, peraturan, prosedur dan faktor internal yang bisa didapatkan dari pengetahuan dan prinsip - prinsip pekerja yang dapat didapatkan dari training dan pengalaman. Usaha pencegahan unsafe act yang bisa digunakan seperti pemberian sanksi/hukuman yang tegas, pengawasan oleh kontraktor, pemberian pengetahuan, pengarahan, pleatihan K3, pemberian insentif kepada pekerja, pembuatan peraturan

keselamatan kerja, pembuatan rambu-rambu larangan, pengaturan waktu kerja yang tepat, penyediaan tempat yang aman untuk merokok, serta penyediaan sarana atau alat yang efektif untuk menyalurkan material/alat.

2. Kecelakaan Kerja

a. Definisi Kecelakaan Kerja

Kecelakaan adalah suatu peristiwa yang tidak terduga dan tidak diinginkan, dengan demikian tidak ada unsur kesengajaan atau perencanaan di balik peristiwa tersebut. Kecelakaan kerja ialah suatu kejadian yang terjadi bisa disebabkan karena pekerjaan atau pada saat pekerjaan sedang dilakukan (Suma'mur, 2013).

b. Jenis Kecelakaan Kerja

Menurut (Suma'mur, 2013) terdapat tiga kelompok jenis kecelakaan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Kecelakaan akibat kerja di perusahaan
- 2) Kecelakaan lalu lintas
- 3) Kecelakaan di rumah

Sementara itu, Organisasi Perburuhan Internasional, (1962) dalam (Suma'mur, 2013) mengklasifikasikan kecelakaan kerja berdasarkan jenisnya, yaitu sebagai berikut:

- 1) Klasifikasi menurut jenis kecelakaan
 - a) Tertimpa benda jatuh
 - b) Tertumbuk atau terkena benda-benda, terkecuali benda jatuh
 - c) Terjatuh
 - d) Terjepit oleh benda
 - e) Terkena arus listrik
 - f) Terpapar bahan berbahaya dan radiasi
 - g) Gerakan yang melebihi kemampuan
 - h) Pengaruh suhu tinggi
 - i) Dan lain-lain.

2) Klasifikasi menurut sifat luka atau kelainan

- a) Dislokasi/keseleo
- b) Regang otot/urat
- c) Patah tulang
- d) Amputasi
- e) Geger dan remuk
- f) Memar dan luka dalam
- g) Luka dipermukaan
- h) Luka bakar, dan luka-luka lain
- i) Mati lemas
- j) Pengaruh arus listrik
- k) Pengaruh radiasi
- l) Lain-lain

c. Penyebab Kecelakaan Kerja

(Suma'mur, 2013) menjelaskan bahwa terdapat dua kelompok penyebab utama terjadinya kecelakaan kerja, yaitu tindakan manusia yang tidak aman atau *unsafe human act* dan kondisi lingkungan yang tidak aman atau *unsafe condition*. Berdasarkan hasil penelitian, faktor manusia memiliki peran yang sangat penting dalam terjadinya kecelakaan, 80-85% penelitian selalu menunjukkan kelalaian dan kesalahan manusia adalah penyebab kecelakaan kerja. (Suma'mur, 2013) juga menjelaskan beberapa faktor yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja yaitu:

1) Faktor Lingkungan (Unsafe condition)

Kondisi lingkungan kerja yang buruk seperti higiene sanitasi yang tidak memadai, kurangnya ventilasi dan penerangan, serta suhu yang tidak sesuai.

2) Faktor Peralatan Kerja

Kurangnya pemantauan pada mesin kerja, tidak adanya alat pelindung diri bagi pekerja atau kurangnya kesadaran pekerja untuk menggunakan alat pelindung diri.

3) Faktor Manusia (*Unsafe action*)

Kurangnya kemampuan pekerja dalam bekerja, kurangnya pengalaman pekerja, kurangnya kecakapan pekerja, lambat dalam mengambil keputusan, kurangnya disiplin dalam bekerja, melanggar aturan perusahaan, perbuatan yang dapat mendatangkan kecelakaan, tergesa-gesa dalam bekerja, tidak cocok fisik (cacat, kelelahan, dan penyakit) serta mental (kejenuhan) dapat menjadi pengaruh terjadinya kecelakaan kerja.

d. Dampak Kecelakaan Kerja

Menurut (Suma'mur, 2013) dampak dari kecelakaan kerja dapat menyebabkan kerugian fisik dan materi. Kerugian fisik yang terjadi akibat dari kecelakaan kerja yaitu kerusakan, kekacauan dalam organisasi, keluhan dan kesedihan, kelainan dan cacat, bahkan kematian.

e. Pengendalian Kecelakaan Kerja

Menurut (Suma'mur, 2013) upaya pencegahan kecelakaan kerja didasarkan pada pemahaman tentang penyebab terjadinya kecelakaan. Untuk mengetahui kemungkinan penyebab terjadinya kecelakaan pada suatu perusahaan atau industri, perlu dilakukan analisis terhadap setiap kecelakaan yang terjadi. Selain itu, penting juga untuk mengidentifikasi bahaya yang ada di perusahaan dan menilai tingkat bahayanya sebagai upaya pencegahan kecelakaan kerja. (Suma'mur 2013) menjelaskan beberapa faktor untuk mengatasi kecelakaan kerja, yaitu meliputi:

1) Faktor lingkungan kerja

Upaya pencegahan kecelakaan kerja dapat dilakukan dengan memperhatikan faktor lingkungan kerja. Faktor ini mencakup higiene umum, sanitasi, ventilasi udara, pencahayaan, dan pengaturan suhu. Dengan menjaga kondisi lingkungan kerja yang baik, risiko kecelakaan kerja dapat diminimalisir.

2) Faktor mesin dan peralatan kerja

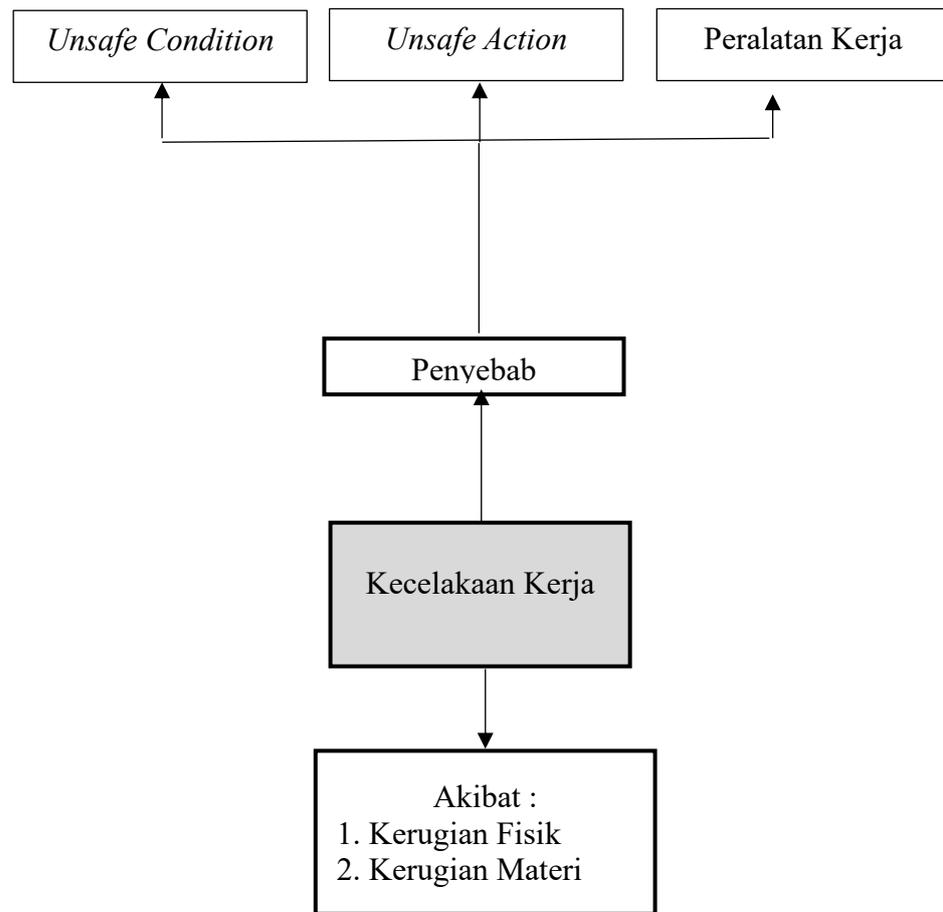
Pencegahan kecelakaan pada faktor mesin dan peralatan kerja juga perlu diperhatikan dalam upaya pencegahan kecelakaan. Penting untuk merencanakan penggunaan mesin dan peralatan dengan baik, mengikuti ketentuan yang berlaku, dan menggunakan alat pelindung diri yang sesuai. Selain itu, perawatan preventif juga harus dilakukan agar mesin dan peralatan kerja tetap dalam kondisi yang aman dan tidak menyebabkan kerusakan.

3) Faktor Manusia

Pencegahan kecelakaan kerja berdasarkan faktor manusia melibatkan beberapa langkah penting, yaitu penting untuk mematuhi peraturan kerja yang telah ditetapkan, mempertimbangkan dan memerhatikan batas kemampuan dan keterampilan kerja, menghilangkan faktor-faktor yang dapat mengganggu konsentrasi saat bekerja, disiplin kerja harus ditegakkan dengan tegas, menghindari tindakan-tindakan yang berpotensi menyebabkan kecelakaan, mengatasi ketidakcocokan fisik dan mental yang mungkin dialami. Ketidakmampuan pekerja, seperti kurangnya pengalaman, kekurangan keterampilan, dan lambatnya pengambilan keputusan, juga harus diperhatikan. Konsentrasi yang berkurang biasanya disebabkan oleh melamun, kurangnya perhatian, atau sikap tidak mau memerhatikan atau pelupa. Kurangnya disiplin juga harus diatasi dengan memberikan peringatan kepada pekerja yang mengganggu pekerja lain atau yang tidak serius saat bekerja. Selain itu, juga harus memperhatikan kondisi fisik, seperti kecacatan fisik, kelelahan, dan penyakit, agar dapat menghindari ketidakcocokan fisik yang dapat menyebabkan kecelakaan. Selain itu (Suma'mur, 2013) juga menjelaskan bahwa upaya lain yang dapat diambil untuk mencegah

kecelakaan kerja, salah satunya adalah melakukan pemeriksaan kesehatan sebelum dan selama bekerja, pelatihan kerja juga dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan kerja, pengawasan yang berkelanjutan dari perusahaan.

C. Kerangka Teori

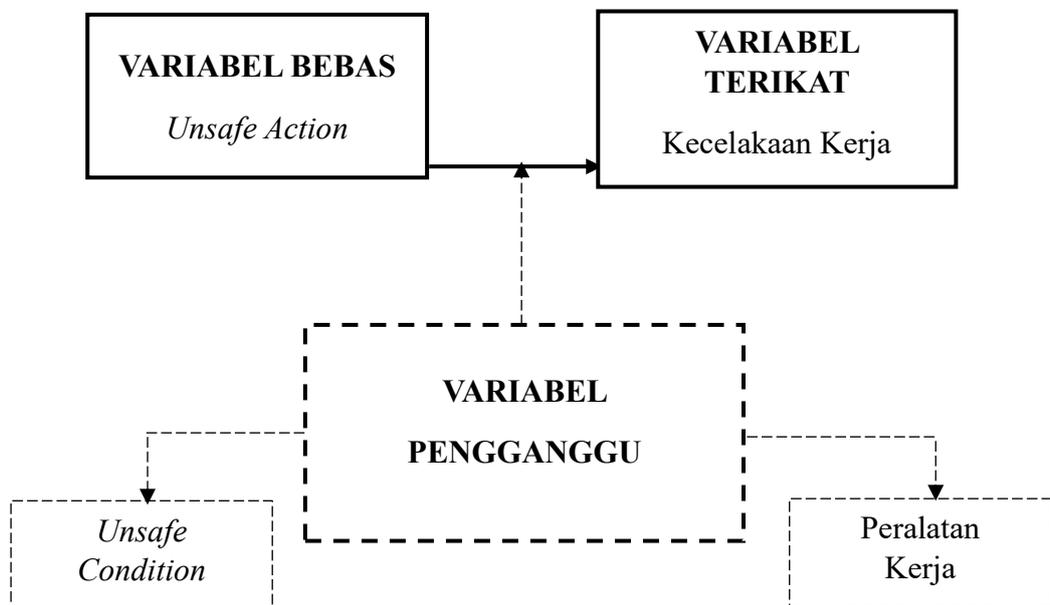


Gambar 1.1 Kerangka Teori

Berdasarkan Gambar 1.1 Kecelakaan kerja adalah suatu peristiwa kejadian yang tidak diinginkan yang bisa terjadi karena pekerjaan atau pada saat pekerjaan sedang melakukan pekerjaan. Terdapat 3 faktor penyebab kecelakaan kerja yaitu *unsafe action*, *unsafe condition*, dan faktor peralatan kerja. *Unsafe action* ialah suatu tindakan tidak aman yang dilakukan oleh manusia pada saat melakukan suatu kegiatan

sehingga dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja. Selanjutnya *unsafe condition*, yaitu kondisi fisik lingkungan kerja yang kurang baik atau kurang aman sehingga apabila mengerjakan suatu kegiatan di tempat tersebut dapat menimbulkan kejadian kecelakaan kerja. Terakhir yaitu faktor peralatan kerja, peralatan kerja adalah salah satu hal penting dalam melakukan suatu pekerjaan. Maka dari itu kondisi peralatan kerja yang digunakan dapat mempengaruhi terhadap terjadinya kecelakaan kerja contohnya alat kerja yang rusak dan tidak ada alat pelindung diri.

D. Kerangka Konsep



Gambar 2.1 Kerangka Konsep

Keterangan :

————— = yang diteliti

- - - - - = yang tidak diteliti

Berdasarkan Gambar 2.1 Variabel terikat (dependent) dalam penelitian ini ialah kecelakaan kerja. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya. Sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini ialah *unsafe action*. Selanjutnya variabel pengganggu merupakan variabel yang mengganggu hubungan atau pengaruh antara variabel terikat dengan variabel bebas. Pada penelitian ini

variabel pengganggu tidak diteliti. Variabel pengganggu pada penelitian ini yaitu faktor *unsafe condition* dan faktor peralatan kerja.

